

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik pemberian zakat fitrah kepada bidan kampung di Desa Lubuk Kempas, Kecamatan Simpang Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir, ditinjau dari sudut pandang muamalah al-adabiyah. Penelitian ini menyoroti pemahaman masyarakat mengenai praktik tersebut, alasan yang melatarbelakangi pelaksanaannya, kesesuaian dengan nilai-nilai muamalah al-adabiyah, serta dampaknya terhadap aspek sosial dan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, disertai dengan validasi melalui triangulasi sumber. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik ini masih dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat sebagai bentuk tradisi dan rasa terima kasih kepada bidan, meskipun sebagian besar bidan yang menerima tidak tergolong dalam kategori mustahik yang berhak menerima zakat menurut syariat. Oleh karena itu, dalam perspektif muamalah al-adabiyah, praktik tersebut lebih tepat dialihkan menjadi bentuk infak atau sedekah agar tetap memberikan penghargaan kepada bidan tanpa melanggar ketentuan agama.

Kata kunci: Zakat Fitrah, Bidan Kampung, Muamalah Al-Adabiyah.

ABSTRACT

This study aims to examine the practice of giving zakat fitrah to traditional midwives (bidan kampung) in Lubuk Kempas Village, Simpang Kateman District, Indragiri Hilir Regency, from the perspective of muamalah al-adabiyah. The research highlights the community's understanding of this practice, the underlying reasons for its implementation, its alignment with muamalah al-adabiyah values, and its social and religious implications. A qualitative method was employed, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles & Huberman model, which includes data reduction, presentation, and conclusion drawing, with validation through source triangulation. The findings reveal that this practice is still carried out by a small portion of the community as a traditional expression of gratitude toward midwives. However, most of the recipients do not fall into the categories of zakat beneficiaries (mustahik) according to Islamic law. Therefore, from a muamalah al-adabiyah perspective, this practice is more appropriately categorized as voluntary charity (infak or sadaqah) to honor the midwives without violating religious principles

Keywords: *zakat fitrah, traditional midwives, muamalah al-adabiyah*